

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta pelestarian budaya dan lingkungan. Data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menunjukkan bahwa sektor pariwisata Indonesia mengalami peningkatan jumlah wisatawan nusantara yang mencapai 433,57 juta perjalanan pada semester I-2023, tumbuh 12,57% dibandingkan tahun sebelumnya (Maksum Rangkuti, 2023) . Di Bali, sektor ini menjadi tulang punggung perekonomian daerah, dengan mayoritas penduduknya bergantung pada industri pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung (Jerycho, 2024).

Kabupaten Karangasem, yang terletak di bagian timur Bali, memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata. Keanekaragaman objek wisata yang ada di Karangasem membentuk perspektif yang beragam dari setiap wisatawan, dengan wisata alam dan budaya yang memiliki tantangan dan daya tarik tersendiri (Marsitadewi & Sudemen, 2024). Dengan garis pantai sepanjang 87 km, Karangasem menawarkan destinasi wisata yang beragam, termasuk wisata alam, budaya, dan bahari.

Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Karangasem, terdapat 28 destinasi wisata di wilayah ini, yang terdiri dari 22 wisata alam, dan 6 wisata budaya. Beberapa destinasi unggulan di antaranya adalah Pantai

Virgin, Bukit Asah, Desa Tenganan, Pura Besakih, Amed, dan Tulamben. Taman Tirta Gangga juga menjadi daya tarik wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan. Besarnya daya tarik wisata Karangasem dapat dilihat dari data kunjungan wisatawan dalam lima tahun terakhir, terlihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Data Jumlah Wisatawan Kab.Karangasem

(Sumber : Data Dinas Pariwisata Kab. Karangasem 2025)

Pada Gambar 1.1, ditunjukkan data wisata pada 5 tahun terakhir dari tahun 2020 sampai dengan 2024. Data didapatkan langsung melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Karangasem. Jumlah kunjungan wisatawan ke Karangasem pada tahun 2024 mencapai 1,28 juta orang, sedikit menurun dibandingkan tahun 2023 yang mencatatkan 1.307.056 kunjungan. Dari jumlah tersebut, 1.034.359 merupakan wisatawan mancanegara, sementara 253.973 adalah wisatawan domestik. Meskipun terjadi penurunan jumlah kunjungan pada tahun 2024, sektor pariwisata di Karangasem tetap menunjukkan prospek yang baik untuk dikembangkan. Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Kabupaten Karangasem

menargetkan jumlah kunjungan wisatawan dapat mencapai 1,5 juta orang dalam beberapa tahun ke depan. Target ini dinilai realistis dengan dukungan berbagai upaya peningkatan aksesibilitas, fasilitas wisata, serta atraksi yang menarik bagi wisatawan.

Meskipun tren kunjungan wisatawan ke Kabupaten Karangasem sempat mengalami pertumbuhan, data terbaru menunjukkan adanya penurunan jumlah kunjungan dari sekitar 1,3 juta pada tahun 2023 menjadi 1,2 juta pada tahun 2024. Penurunan ini mengindikasikan bahwa sektor pariwisata di Karangasem masih menghadapi beberapa tantangan dalam pengelolaan dan pengembangannya. Lebih lanjut, berdasarkan data BPS Bali, Karangasem merupakan daerah dengan angka kemiskinan tertinggi di Bali, yaitu sebanyak 29,45 ribu jiwa pada tahun 2022 (Marsitadewi & Sudemen, 2024). Tingginya angka kemiskinan ini tentu disebabkan oleh berbagai faktor kompleks yang tidak terbatas pada sektor pariwisata saja, seperti akses terhadap pendidikan, infrastruktur dasar, ketersediaan lapangan kerja di berbagai sektor, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat secara umum.

Namun demikian, sektor pariwisata memiliki potensi besar untuk memberikan dampak ekonomi positif yang lebih luas jika dikembangkan secara optimal. Untuk memaksimalkan potensi ini, diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap pengalaman wisatawan serta pemahaman mendalam tentang kelebihan dan kekurangan yang dirasakan oleh pengunjung selama berada di Karangasem. Salah satu cara untuk mendapatkan informasi tersebut adalah dengan menganalisis opini wisatawan secara objektif melalui platform ulasan daring.

Dalam konteks ini, sumber data paling relevan adalah TripAdvisor dan Google Maps, yang menyediakan ribuan ulasan dari wisatawan domestik maupun

mancanegara mengenai berbagai destinasi wisata di Karangasem. Kedua platform tersebut memungkinkan pengguna memberikan ulasan rinci tentang berbagai aspek wisata seperti fasilitas, kebersihan, keramahan penduduk, hingga kualitas layanan secara umum. Dengan mengolah data ulasan wisatawan ini, pemerintah daerah dan pemangku kebijakan di Karangasem dapat memperoleh wawasan lebih komprehensif tentang hal-hal yang perlu ditingkatkan, sehingga langkah-langkah pengembangan sektor pariwisata dapat dilakukan secara lebih terarah dan berdampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Terkait pengambilan kebijakan berbasis data, analisis sentimen menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengekstrak informasi dari opini wisatawan secara sistematis. Analisis sentimen merupakan sebuah studi komputasi yang diambil dari opini-opini, sentimen, serta emosi yang diekspresikan dalam teks (Nuriani et al., 2024). Analisis sentimen memungkinkan identifikasi pola dan tren dalam ulasan wisatawan, apakah mereka memberikan tanggapan positif, negatif, atau netral terhadap suatu destinasi. Dengan teknik ini, dapat diketahui pola sentimen wisatawan secara keseluruhan, apakah mereka cenderung memberikan tanggapan positif, negatif, atau netral terhadap suatu destinasi. Data yang dihasilkan dari analisis sentimen dapat menjadi landasan bagi Dinas Pariwisata dalam merumuskan kebijakan, seperti perbaikan infrastruktur, peningkatan layanan, atau strategi pemasaran yang lebih efektif.

Analisis sentimen dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode. Analisis sentimen dalam penelitian ini menggunakan model IndoBERT, yaitu model transformer yang dikembangkan khusus untuk bahasa Indonesia. IndoBERT

dilatih menggunakan korpus besar bahasa Indonesia, Indo4B, yang mencakup data dari media sosial, blog, berita, dan situs web. Model ini dirancang untuk memahami struktur bahasa Indonesia secara mendalam, termasuk variasi morfologis dan kata tidak baku yang sering muncul dalam ulasan wisata (Dwiyono dkk., 2024). Hal ini kemudian diadaptasi untuk mengatasi keterbatasan model sebelumnya yang kesulitan untuk memahami struktur bahasa Indonesia yang kontekstual. IndoBERT dirancang untuk menangani variasi bahasa, penggunaan kata yang tidak baku, serta kompleksitas sistematik yang sering ditemukan dalam ulasan wisata. Menurut (Wijaya dkk., 2023) Pelatihan IndoBERT mencakup lebih dari 220 juta kata yang berasal dari tiga sumber utama, yaitu Wikipedia Indonesia, artikel berita dari media-media terkemuka, dan web corpus Indonesia. Keunggulan IndoBERT terletak pada kemampuannya untuk memahami konteks linguistik bahasa Indonesia secara menyeluruh, yang memungkinkan performa analisis sentimen yang lebih akurat dibandingkan dengan metode konvensional.

Keunggulan utama IndoBERT terletak pada kemampuannya menghasilkan representasi kontekstual yang mendalam dari setiap kata berdasarkan keseluruhan kalimat, berbeda dengan metode lain yang hanya mengandalkan analisis statistik tanpa mempertimbangkan konteks penuh kalimat. Berbeda dari model transformer multilingual, IndoBERT memiliki pemahaman yang lebih akurat terhadap struktur bahasa Indonesia. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dwiyono dkk., 2024), IndoBERT dibandingkan dengan model transformer lain seperti BERT dan RoBERTa. Hasilnya, IndoBERT mencapai akurasi 0,94, lebih tinggi dibanding BERT (0,89) dan RoBERTa (0,84). Keunggulan ini disebabkan oleh pelatihan yang lebih spesifik untuk bahasa Indonesia, pretraining yang relevan, serta adaptasi yang

efektif terhadap struktur bahasa Indonesia. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model IndoBERT sangat efisien dalam mengklasifikasikan sentimen teks berbahasa Indonesia. Model berbasis *deep learning* ini terbukti mampu menghasilkan tingkat akurasi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan metode *machine learning* konvensional.

Berangkat dari pemaparan latar belakang masalah tersebut, maka diinisiasilah sebuah penelitian ilmiah yang bertajuk "**Analisis Sentimen Terhadap Daya Tarik Wisata Kabupaten Karangasem Menggunakan Model IndoBERT**". Studi ini diproyeksikan untuk memetakan ulasan para pelancong ke dalam kategori sentimen positif, netral, serta negatif memanfaatkan arsitektur IndoBERT. Melalui pendekatan tersebut, akurasi dalam mengenali kecenderungan opini publik diharapkan dapat meningkat secara signifikan. Lebih lanjut, luaran dari riset ini ditargetkan mampu menyajikan landasan informasi bagi pemerintah setempat dalam merumuskan regulasi yang lebih taktis terkait keberlanjutan industri pariwisata di Kabupaten Karangasem.

1.2. Rumusan Masalah

Beberapa permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum adanya identifikasi sistematis terkait sentimen wisatawan terhadap daya tarik wisata di Kabupaten Karangasem, sehingga sulit dilakukan evaluasi objektif dan pengambilan kebijakan yang tepat.

2. Model IndoBERT memiliki potensi untuk menganalisis sentimen wisatawan, namun efektivitasnya dalam konteks pariwisata Karangasem belum dievaluasi secara mendalam.
3. Belum ada rekomendasi berbasis bukti dari hasil analisis sentimen untuk mendukung pengelolaan dan pengembangan daya tarik wisata di Kabupaten Karangasem secara optimal.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah diidentifikasi pada bagian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil evaluasi model IndoBERT dalam analisis sentimen terhadap daya tarik wisata di Kabupaten Karangasem?
2. Apa rekomendasi yang dihasilkan berdasarkan hasil analisis sentimen terhadap daya tarik wisata di Kabupaten Karangasem?

1.3. Tujuan Penelitian

Melalui pendekatan analisis sentimen, penelitian ini berfokus pada evaluasi daya tarik wisata di Kabupaten Karangasem menggunakan arsitektur IndoBERT, dengan rincian tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil evaluasi model IndoBERT dalam analisis sentimen terhadap daya tarik wisata di Kabupaten Karangasem.
2. Memberikan rekomendasi berdasarkan hasil analisis sentimen terhadap daya tarik wisata di Kabupaten Karangasem.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Guna menjaga konsistensi, fokus, dan keterarahan pembahasan, batasan atau ruang lingkup dalam studi ini ditentukan sebagai berikut:

1. Data yang digunakan merupakan kombinasi ulasan pengunjung yang bersumber dari dua platform digital, yaitu Google Maps dan TripAdvisor, terkait objek wisata di wilayah Kabupaten Karangasem.
2. Penentuan kata kunci (*keyword*) untuk ekstraksi data mengacu sepenuhnya pada dokumen resmi mengenai daftar destinasi wisata dari Dinas Pariwisata Kabupaten Karangasem.
3. Proses analisis hanya melibatkan data ulasan yang ditulis dalam bahasa Indonesia, guna menyelaraskan dengan kemampuan pemrosesan bahasa pada arsitektur model IndoBERT.
4. Tahapan evaluasi diawali dengan memetakan persepsi wisatawan secara global terhadap sektor pariwisata di Karangasem, yang kemudian dilanjutkan dengan analisis spesifik pada masing-masing objek wisata sesuai rujukan data Dinas Pariwisata setempat.

1.5. Manfaat Penelitian

Melalui pelaksanaan studi ini, kontribusi serta manfaat yang ingin diwujudkan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Karangasem

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat dan berbasis data. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi dalam menyusun program kerja yang mendukung

pengembangan pariwisata. Dengan demikian, pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih terarah untuk mendorong pertumbuhan sektor pariwisata di Kabupaten Karangasem.

2. Bagi Pembaca

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambahkan pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman dalam penerapan pendekatan analisis sentimen pada sektor pariwisata di Kabupaten Karangasem dengan evaluasi model IndoBERT. Penelitian ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi analisis data dapat digunakan untuk memahami preferensi wisatawan, yang merupakan hal penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman tentang analisis sentimen dan aplikasinya dalam konteks pariwisata. Selain itu, penelitian ini juga menjadi pengalaman praktis dalam menggunakan model IndoBERT untuk mengolah data teks dalam jumlah besar.